

MODEL INTERAKSI DAN PENGEMBANGAN MENGGUNAKAN INTERNET UNTUK PROGRAM "DESAKU"

INTERACTION AND DEVELOPMENT MODEL BY USING INTERNET FOR "DESAKU" PROGRAM

Rahmanti Asmarani¹, Juli Ratnawati²

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Imam Bonjol 205 Semarang

rahmanti.asmarani@gmail.com¹, ratnawati74@gmail.com²

Abstract: Nowadays global competition in all fields demands the increase of human resources quality, including lecturers and administrative staffs. The output of a university as a higher education will be qualified if both the lecturers even the administrative staff as human resources are truly qualified too. One effort to achieve this is by improving English learning. The mastery of English will improve the knowledge as the development of science and technology, including education which is currently easily accessible from various sources. Therefore, the interest and implementation of learning English becomes very important for the human resources at Dian Nuswantoro University. Learning English as a foreign language certainly has various methods that can be done to achieve the goal of mastering English. The aim of the research is the development of an active English learning method in the Desaku Project program. The research method was conducted by taking a location at Dian Nuswantoro University. The respondents are 60 (sixty) respondents from five faculties and Bureaus / Units who answered the questionnaires containing a number of questions and explanations of respondents' opinions.

Keywords: active English learning, "Desaku" program, learning quality, strategies, human resources

Abstrak: Pada era kini, persaingan global di segala bidang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia termasuk dosen dan tenaga kependidikan dan non kependidikan, sebagai ujung tombaknya. Output perguruan tinggi menjadi berkualitas apabila kedua komponen dosen dan tenaga kependidikan dan non kependidikan juga benar-benar berkualitas. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris. Penguasaan Bahasa Inggris akan membuka wawasan mereka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk pendidikan yang saat ini dapat diakses dengan mudah dari berbagai sumber. Oleh karena itu minat dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menjadi sangat penting bagi seluruh karyawan di Universitas Dian Nuswantoro. Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing tentunya memiliki berbagai macam metode yang dapat dilakukan guna tercapainya tujuan penguasaan Bahasa Inggris. Tujuan penelitian pengembangan metode pembelajaran Bahasa Inggris secara aktif pada program Desaku Project. Metode penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi di Universitas Dian Nuswantoro dengan responden sebanyak 60 (enampuluh) karyawan dari kelima fakultas dan Biro/Unit. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan serta penjelasan opini responden.

Kata kunci: Bahasa Inggris aktif, Program "Desaku", kualitas pembelajaran, metode, sumber daya Manusia

1. PENDAHULUAN

Pada periode kini, persaingan di berbagai bidang membuat organisasi harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sebagai

ujung tombaknya. Output perguruan tinggi menjadi berkualitas apabila kedua komponen dosen, tenaga kependidikan dan non kependidikan juga benar-benar berkualitas. Upaya dalam meningkatkan kualitas SDM yakni dengan dengan mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Inggris. Pemahaman Bahasa Inggris yang tinggi diharapkan mampu membuka wacana dalam perkembangan dunia pengetahuan serta teknologi, termasuk segala ilmu pengetahuan dengan mudahnya sekarang diakses dari berbagai macam sumber. Bahasa Inggris seringkali menjadi hantu bagi pembelajar. Alasan pertama yang paling sering dikemukakan adalah karena bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu sehingga sulit untuk mengucapkannya. Alasan kedua adalah rasa malas untuk latihan listening, reading, writing dan speaking sehingga semakin menjadikan bahasa Inggris sulit dipahami (Sormin, 2018).

Minat (*interest*) menjadi bagian yang dominan sekali dalam mempengaruhi minat belajar seseorang. Permasalahan baik faktor internal dan eksternal menjadi pokok masalah yang muncul guna memacu motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris seorang pembelajar. Berbagai penyebab yang dapat menjadi sumber masalah berawal dari pembelajar yakni faktor internal serta pementor dan sarana pendukung dari sisi faktor eksternal. Ariatuti dkk (2014) menyatakan bahwa minat pembelajar terhadap pelajaran bahasa Inggris dirasa rendah karena banyaknya kendala yang dihadapi. Berbagai faktor yang mampu mempengaruhi daya juang seseorang antara lain minat pembelajar, sarana dan prasarana, keahlian mentor, rendahnya kemampuan siswa dan siswa sendiri memiliki tanggung jawab yang rendah dalam mengerjakan tugas, dan mereka menganggap bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit dimengerti.

Untuk mempelajari bahasa Inggris, seseorang pasti pernah mengalami kendala dalam proses pembelajarannya yang tentu saja kendala tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar tidak optimal. Para pembelajar yang minim penguasaan bahasa Inggrisnya pasti pernah mengalami hal tersebut kapanpun dan dimanapun. Hasan (2000) mengidentifikasi jika pada materi listening, para pembelajar mengalami kesulitan yang tinggi apabila mereka mendengarkan pengucapan bahasa Inggris yang diucapkan dengan kecepatan melebihi kecepatan normal. Sedangkan di kemampuan membaca, kendala yang terbesar adalah kurang pengetahuan untuk memahami teks bacaan yakni kurangnya *skill* dalam memahami bahan bacaan dan pembelajar belum mampu mengkoneksikan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, Rahmawati (2011). Kemampuan pembelajar dalam membuat tulisan yang benar merupakan hal sulit disebabkan aktivitas itu butuh suatu konsep pemikiran yang sistematis dan terarah, namun para pembelajar bahasa Inggris perlu menguasai keahlian tersebut. Rukmini (2011) berpendapat jika untuk berkomunikasi perlu juga menguasai kemampuan menulis. Manfaat yang diperoleh secara langsung jika tulisan atau artikel dipublikasikan lalu dibaca khalayak ramai. Oleh karena itu mutu dari suatu tulisan perlu ditingkatkan. Seandainya dalam keahlian berbicara di depan publik, Megawati & Mandarani (2016) menemukan bukti bahwa kendala terbesarnya adalah kosa kata yang dimiliki pembelajar bahasa Inggris masih sangat minim. Dari permasalahan-permasalahan tersebut akan mendorong seorang guru (mentor) agar lebih memuatkan perhatian pada kondisi skill siswanya serta diikuti dengan persiapan yang matang dalam aktivitas pembelajarannya. Keefektifan aktivitas belajar dapat dicapai apabila memiliki persiapan yang matang.

Dalam pengembangan Sumber Daya Manusia agar mampu menghadapi perkembangan globalisasi di dunia akademik, Universitas Dian Nuswantoro telah melakukan banyak hal antara lain dengan menciptakan program dengan nama Desaku Project. Desaku project merupakan program pembelajaran Bahasa Inggris di Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) yang didesain tahun 2017 dengan tujuan untuk memotivasi seluruh karyawan UDINUS belajar bahasa Inggris agar mampu berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Setelah berjalan selama empat semester maka diperlukan analisis pengukuran sejauh mana pelaksanaan dan minat para pembelajar atau peserta Desaku Project dalam mengikuti program tersebut.

Penelitian tentang pembelajaran bahasa Inggris telah dilakukan oleh Arianti (2017), Arastuti dkk, (2014), Hermayati (2010). Penelitian mereka fokus pada permasalahan minat belajar bahasa Inggris menggunakan media audio, pembelajaran bahasa Inggris pada siswa non bahasa Inggris serta analisis pada kesulitan pembelajaran bahasa Inggris pada siswa. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada objek serta topiknya. Objek penelitian ini adalah para karyawan baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang aktif mengikuti program "Desaku" tersebut. dosen dan tenaga non kependidikan serta topiknya fokus pada pelaksanaan dan minat belajar bahasa Inggris para pembelajar non siswa. Tujuan Penelitian Menganalisis pelaksanaan Desaku Project dan minat karyawan UDINUS sebagai pembelajar bahasa Inggris pada program Desaku Project. Desaku memiliki arti *Daily English-Speaking Atmosphere* at "Kampus Universitas Dian Nuswantoro" Manfaat Penelitian adalah Kontribusi yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah berupa informasi kepada Universitas Dian Nuswantoro sebagai penyedia layanan program bahasa Inggris desaku Project mengenai tanggapan pembelajar "Desaku Project" tentang model interaksi dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini perlu dilakukan karena UDINUS sebagai salah satu perguruan tinggi yang sangat populer di Jawa Tengah sangat peduli terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusianya (SDM). Upaya peningkatan mutu SDM nya tersebut dengan memberikan pembelajaran bahasa Inggris pada seluruh karyawannya. Program Desaku Project sebagai salah satu program pengembangan kemampuan berbahasa Inggris di lingkungan UDINUS diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi seluruh karyawan UDINUS. Setelah dilaksanakan selama empat semester diperlukan analisis bagaimana pelaksanaan program Desaku Project serta bagaimana minat pembelajar terhadap program tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian yang bersifat kualitatif dimana subjek yang akan diteliti adalah karyawan UDINUS di setiap fakultas dan Biro/unit yang aktif mengikuti program Desaku Project. Jumlah karyawan yang dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Lokasi dalam penelitian ini berada di Universitas Dian Nuswantoro. Kelima fakultas dan Biro/Unit dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan serta penjelasan opini responden. Data penelitian dilaporkan dalam bentuk statistik deskriptif, yaitu dengan menampilkan data statistik dan penjelasan dari data tersebut. Kuesioner penelitian berisi seperangkat pertanyaan mengenai pelaksanaan Desaku project dan Minat responden terhadap program Desaku Project. Indikator dari kuesioner adalah sebagai berikut:

A. Pelaksanaan

1. Tutor aktif mengajar Bahasa Indonesia sesuai jadwal.
2. Tutor mampu menciptakan proses pembelajaran Bahasa Inggris secara aktif, kreatif serta menggembarakan peserta.
3. Penjelasan Tutor dalam mengajar Bahasa Inggris mudah dipahami.
4. Materi Bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan pembelajar.
5. Tutor dalam mengajar Bahasa Inggris sesuai dengan topik pembahasan.
6. Tutor dalam memberi materi Bahasa Inggris menggunakan konsep, model yang aktif serta variatif.
7. Pemberian materi Bahasa Inggris dilengkapi prasarana yang lengkap dan memadai.
8. Tutor memakai materi pembelajaran yang menyenangkan serta menarik bagi peserta.
9. Tutor mengajak pembelajar aktif dan termotivasi berbicara dalam Bahasa Inggris.
10. Tutor mengkoreksi pengucapan pembelajar jika melakukan kesalahan dalam speaking.

11. Tutor memberikan banyak kosakata baru pada pembelajar.

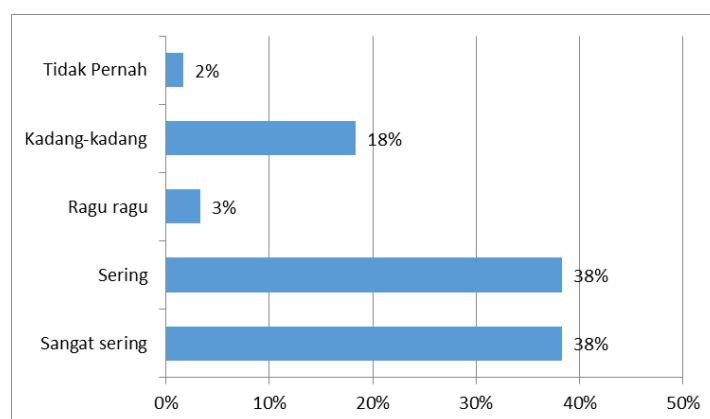
B. Minat Pembelajar

1. Pembelajar aktif mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris sesuai jadwal
2. Pembelajar merasa senang saat Tutor hadir dan mengajar Bahasa Inggris
3. Pembelajar memperhatikan materi dan aktif saat aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris.
4. Pembelajar aktif menanyakan sesuatu jika tutor dalam menjelaskan sesuatu Tutor dalam pembelajaran Bahasa Inggris belum mampu dipahami dengan baik oleh peserta.
5. Semua materi yang diajarkan di pembelajaran Bahasa Inggris bermanfaat bagi pembelajar.
6. Pembelajar ingin agar Kampus memberikan seluruh prasarana yang memadai dalam mempelajari Bahasa Inggris.
7. Pembelajar punya keinginan agar pembelajaran Bahasa Inggris selalu tersedia di setiap semester.
8. Pembelajar punya keinginan agar frekuensi pelajaran Bahasa Inggris Desaku Project ditambah.

3. PEMBAHASAN

Strategi Belajar Bahasa Inggris Mengajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing membutuhkan beberapa strategi untuk mendorong para peserta dalam program "Desaku" ini. Desaku memiliki arti Daily English-Speaking Atmosphere at "Kampus Universitas Dian Nuswantoro", yang merupakan program dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan melatih kemampuan berbicara Bahasa secara aktif. Strategi ini digunakan dengan mengacu pada beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa untuk para tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan di lingkungan Universitas Dian Nuswantoro.

Ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang kemudian akan dijadikan acuan dalam menentukan strategi belajar para peserta pembelajaran. Permasalahan yang terjadi dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu permasalahan yang dipicu dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berhubungan dengan situasi dan kondisi kerja para peserta. Dan hal tersebut sudah disiasati dengan kesepakatan waktu yang dipilih. Sedangkan untuk faktor internal muncul dari dalam diri para pembelajar itu sendiri. Seperti yang telah didapat dari hasil kuesioner untuk para peserta program "Desaku" yang aktif dalam tabel berikut ini:



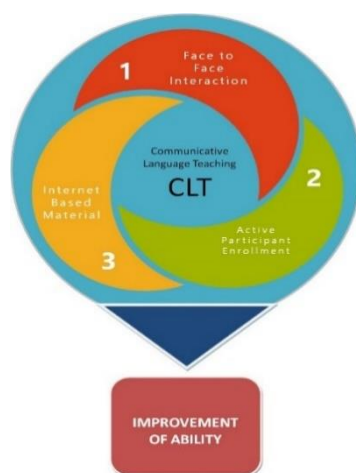
Gambar 1 tabel kesulitan belajar bahasa

Dari table di atas merupakan salah satu hasil kuesioner penelitian yang menyatakan bahwa seberapa sering para peserta mengalami kesulitan dalam belajar bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Dari pertanyaan yang diberikan untuk 60 orang peserta, 56% peserta menjawab

bahwa mereka sering bahkan sangat sering dalam mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Hal tersebut sebenarnya merupakan bukan hal yang asing bagi para pembelajar bahasa Inggris di negeri ini mengingat bahwa bahasa Inggris bukan lah sebagai bahasa kedua, merupakan masih sebagai bahasa asing. Ada dua kategori kesulitan yang dialami oleh para peserta program "Desaku" yaitu kesulitan eksternal dan kesulitan internal.

Kesulitan eksternal yang dimaksud adalah kesulitan kesulitan yang terjadi karena di luar keadaan pribadi para peserta, yang dianggap sebagai kendala dalam proses pembelajaran tersebut yaitu tentang waktu. Waktu tersebut dianggap merupakan kendala karena adanya perubahan jam pada awalnya. Mengingat para peserta tersebut adalah para staf akademik, dan juga tenaga Pendidikan yang masih aktif bekerja, sehingga waktu yang disepakati untuk belajar sering tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Ritme pekerjaan yang padat sering menjadi kendala karena para peserta tidak dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Strategi yang dilakukan dalam hal ini yaitu bahwa jam pelaksanaan akan dirubah sesuai dengan kesepakatan antara pengajar dan para peserta di tiap unit. Dengan demikian proses pembelajaran tetap bisa berlangsung.

Sedangkan untuk kesulitan internal yang dimaksud yaitu kesulitan yang sering terjadi yaitu kesulitan yang terjadi dari dalam diri peserta program sebagai pembelajar bahasa asing. Kesulitan kesulitan tersebut antara lain kosa kata dan pengucapan. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak menggunakan bahasa Inggris untuk berbicara sehari-hari dan tidak terlalu ingat tentang kosa kata. Karenanya ada beberapa strategi yang dilakukan oleh tutor untuk membuat proses belajar menjadi menyenangkan. Para peserta belum lama belajar bahasa Inggris, atau menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ada beberapa kesulitan yang dialami oleh para peserta dalam mempelajari "desaku bahasa Inggris", seperti kosa kata dan pengucapan. Strategi yang digunakan dalam menyampaikan kelas adalah bahasa pengajaran komunikatif. Komunikatif di sini berarti bahwa tutor dan peserta melakukan komunikasi dengan baik di kelas. Tutor dan peserta melakukan interaksi secara lansung dengan memberi kesempatan secara bergiliran berbicara, mempraktikkan keterampilan berbicara. Karenanya pengajaran bahasa Inggris telah dilakukan secara komunikatif. Ini untuk peningkatan kemampuan peserta seperti peningkatan keterampilan berbahasa Inggris untuk Staf Universitas Dian Nuswantoro. Model interaksi pembelajaran program "Desaku" dapat digambarkan dalam diagram berikut:



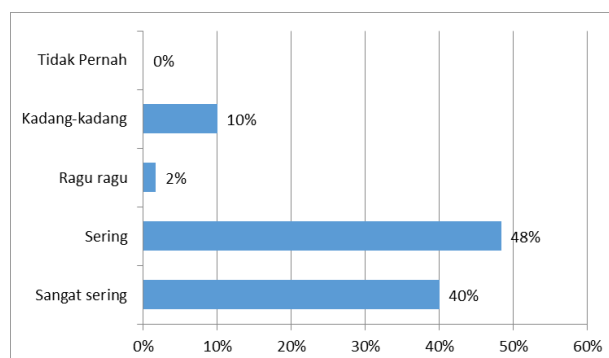
Gambar 1. Strategi pengajaran dalam "Desaku"

Dalam mencapai sebuah tujuan program "Desaku" sebuah strategi pengajaran bahasa secara komunikatif diterapkan. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris (Improvement of ability)

merupakan tujuan akhir yang diharapkan bisa dimiliki oleh masing-masing peserta yang aktif mengikuti program "Desaku". Selama proses pembelajaran tersebut dengan terdapat tiga strategi dalam melakukan pengajaran bahasa secara komunikatif (Communicative Teaching Language) yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi secara langsung, yaitu tatap muka (face to face interaction) Program desaku telah dimulai pada tahun 2018 jauh sebelum pandemik terjadi. Model pembelajaran langsung secara tatap muka sangat efektif dilakukan di dalam kelas, sehingga tutor dan para peserta dapat melakukan percakapan dalam bahasa Inggris
2. Keterlibatan para peserta secara aktif, (active participant enrolment) yaitu para peserta secara bergiliran mendapatkan kesempatan untuk praktik berbahasa Inggris. Dalam kesempatan ini pula sehingga peserta dapat merasakan kesulitan kesulitan dalam melakukan interaksi secara langsung untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Kesulitan tersebut antara lain yaitu kosa kata (vocabulary) dan pengucapana (pronunciation). Permasalahan ini terjadi karena para peserta selama ini merupakan pembelajar bahasa Inggris secara pasif. Bahasa Inggris jarang sekali dipergunakan dalam berkomunikasi.
3. Materi yang berbasis internet (Internet based material). Program "Desaku" merupakan program khusus dalam jangka waktu tertentu bagi para tenaga pendidik dan Tenaga kependidikan di Lingkungan Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Latar belakang pengalaman yang berbeda dari masing-masing peserta menjadikan alasan bahwa materi yang diberikan akan sangat bervariasi dengan mengambil materi terkini yang bisa diunduh di internet yang kemudian dikembangkan untuk menjadi bahan pembelajaran yang komunikatif dan interaktif. Materi yang diambil dari internet pun juga sangat bervariasi, contohnya berita di Jawapos.com, BBC.com, Quora.com, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran juga sangat disesuaikan dengan kondisi para peserta yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang berbeda-beda. Seperti contoh dengan berdiskusi dengan topik sedang terjadi, melakukan permainan, dengan tujuan untuk melatih kemampuan para peserta dalam berbicara bahasa Inggris dan menambah kosa kata bahasa Inggris.

Beberapa bahan dan strategi disediakan oleh para tutor untuk mempelajari keterampilan kosa kata dan berbicara. Bahkan para siswa masih memiliki banyak masalah dan kesulitan untuk mempraktikkan keterampilan mereka, untuk itu, para tutor membantu siswa dalam proses belajar seperti yang terlihat dalam tabelberikut tentang seberapa sering para peserta merasa dibantu oleh para tutor Ketika mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris di kelas.



Tabel 2 seberapa sering tutor membantu kesulitan pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian dalam konteks ini, kita dapat melihat bahwa hampir responden sering mendapatkan bantuan dari tutor ketika mereka mendapat masalah dalam belajar bahasa Inggris. Sebagian besar responden (88%) sering mendapatkan bantuan dari tutor ketika mereka mendapat kesulitan. Dalam setiap pertemuan para tutor sangat membantu. Mereka mengajar dengan sabar di kelas dan mendorong para peserta untuk melatih keterampilan mereka. Masalah yang paling sering terjadi adalah tentang kosa kata dan pengucapan. Para responden sepakat bahwa para tutor dengan baik hati membantu mereka mengatasi masalah dalam belajar bahasa. Dengan bergabung dengan program "Desaku" mereka dapat meningkatkan keterampilan mereka berlatih bahasa Inggris. Untuk mendorong peserta dalam belajar bahasa Inggris, para tutor telah mempersiapkan materi dengan baik.

4. KESIMPULAN

"Desaku" merupakan program jangka Panjang untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris secara aktif. Arti dari "Desaku" adalah Daily English-Speaking Atmosphere at "Kampus Universitas Dian Nuswantoro" yang diikuti oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Model interaksi yang diterapkan dalam program ini adalah model pengajaran secara komunikatif, dengan tiga strategi yaitu pengajaran secara langsung atau bertatap muka di kelas/ di ruangan yang telah disepakati, keterlibatan pembelajar secara langsung yaitu dengan diberikan waktu secara bergiliran untuk mempraktekkan kemampuan berbahasa asing, dan yang terakhir adalah materi yang disesuaikan dengan topik terkini yang diambil dari internet.

Permasalahan yang sering terjadi baik permasalahan internal dan secara internal dapat diatasi secara baik dan para pembelajar sangat senang mengikuti program "Desaku" dengan merasakan manfaat yang luar biasa yang tidak hanya dapat mengasah Kembali kemampuan berbahasa Inggris secara lisan, namun juga seringkali dapat menjadi kegiatan yang menarik di sela sela rutinitas jam kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Arin. (2017) *Analisis kebutuhan bahasa Inggris Pada Mahasiswa Non Bahasa Inggris*. Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Implementasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kekayaan Intelektual. Universitas Muhammadiyah Semarang 2017. Hal. 50-52.
- Ariastuti, Anik H.M. Wahyuddin, Maryadi. (2014) *Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Media Audio Visual Di SMP Negeri 1 Klaten*. *Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol. 26, No 1, Juni 2014. Hal. 32-41.
- Dan, Y., & Tod, R. (2014) *Examining The Mediating Effect of Learning Strategies on The Relationship Between Students History Interest and Achievement*. *Educational Psychology*. 34 (7), 799-817.
- Hasan, A. S. (2000) *Learners' perceptions of listening comprehension problems*. *Language Culture and Curriculum*. 13(2), 137-153.
- Hermayati. (2010) *Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Bahasa Inggris*. *Jurnal Sosio-Humaniora*. ISSN: 2087-1899 . Vol.1 No. 1 September 2010. Hal. 1-14.
- Klassen, S., & Klassen, C. F. (2014) *The Role of Interest in Learning Science Through Stories*. *Interchange*. 1-19.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014) *Academic Achievement Prediction: role of Interest in Learning and Attitude Towards School*. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*. 1 (11), 73-100.

- Megawati, F., Mandarani, V. (2016) *Speaking Problems in English Communication*. Artikel dipresentasikan pada the First ELTiC Conference. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah. 30 Agustus 2016.
- Rahmawati, I. F. (2011) *Improving Eighth Graders' Reading Comprehension through Autonomous Strategy*. SKRIPSI. Dipublikasikan oleh Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra UM.
- Renninger, K. A., Hidi, S., & Krapp, A. (2014) *The Role of Interest in Learning and Development*. London: Psychology Press.
- Rukmini, A. S. (2011) *The Implementation of Teacher Corrective Feedback in Teaching Writing Descriptive Text to The Second Year Students of SMPN 1 Tunjungan in 2010/2011 Academic Year*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Safari. (2003) *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sormin, Ayunda Sabrina. (2018) *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa*. *Linguistik Jurnal Bahasa dan Sastra*. ISSN: 2541-3775. Vol 3, No 2 (2018). Hal. 213.234.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015) *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Penerbit: Angkasa, Bandung.